

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak dapat lepas dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan tentang persamaan maupun perbedaan yang akan mendukung penelitian ini, hal ini di antaranya:

1. **Lyandra Aisyah Margie, Habibah (2021)**

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan bukti empiris mengenai efek Likuiditas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2018. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan profitabilitas. Variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. Populasi yang digunakan adalah 5 perusahaan sub-sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan enam tahun pengamatan dari 2013 hingga 2018 menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan profitabilitas memiliki efek yang signifikan pada agresivitas pajak. Likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak memiliki efek yang signifikan pada agresivitas pajak. Penelitian ini termotivasi karena terdapat perbedaan yaitu research gap atas factor faktor yang sebenarnya

berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan tersebut menarik penulis untuk menganalisis lebih lanjut dan melakukan penelitian ulang berdasarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan research gap yang ada.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *agresivitas pajak*.
- b. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu *likuiditas dan Profitabilitas*.
- c. Kesamaan Teknik analisis yang digunakan yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan yang terletak pada:

- a. Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- b. Perbedaan variabel dependen yang digunakan yaitu *leverage* dan struktur kepemilikan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *capital intensity*, koneksi politik dan kualitas audit.

2. Wukir Wijatmoko Legowo, Selly Florentina, Amrie Firmansyah (2021)

Tujuan dari penelitian untuk menginvestigasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Populasi

dan sampel yang digunakan yaitu sampel perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan sampel akhir 95 observasi dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian data dilakukan dengan cara analisis regresi berganda untuk data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini termotivasi karena adanya perbedaan hasil penelitian tersebut yang menjadi salah satu alasan untuk melakukan konfirmasi kembali pengujian beberapa determinan dari agresivitas pajak dan juga Indonesia sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur. Sektor manufaktur bukan satu-satunya sektor yang berkontribusi besar kepada penerimaan pajak. Sektor perdagangan juga memberikan kontribusi yang cukup besar kepada penerimaan pajak.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yaitu pada:

- a. Kesamaan terdapat pada variabel dependennya yaitu agresivitas pajak.
- b. Terdapat kesamaan variabel independen yaitu *capital intensity*.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yaitu pada:

- a. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penggunaan populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan sebanyak 95 observasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tahun 2014 sampai 2018.
- c. Lama penelitian terdahulu selama 4 tahun, penelitian sekarang menggunakan selama 5 tahun.
- d. Variabel independen yaitu Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas, profitabilitas, kualitas audit, *capital intensity* dan koneksi politik.

3. Mariana Dinar, Anik Yuesti, Ni Putu Shinta Dewi (2020)

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kembali efek profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* variabel pada agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Variabel independen yaitu agresivitas pajak. Populasi yang digunakan adalah 128 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan tes statistik deskriptif, tes asumsi klasik, beberapa analisis regresi dan pengujian *Goodness of Fit* menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berdampak negatif pada agresivitas pajak, likuiditas variabel memiliki efek positif pada agresivitas pajak. Penelitian ini termotivasi karena Ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai

agresivitas pajak dengan penambahan variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independennya.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu *agresivitas pajak*.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas.
- c. Kesamaan Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a. Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *capital intensity*, koneksi politik dan kualitas audit.

4. Nyoman Yudha Astriayu Widyari dan Ni Ketut Rasmini (2019).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, *size*, *leverage*, dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak yang diukur dengan proksi *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, dan *book tax difference*. Penelitian

ini menggunakan variabel independen kualitas audit, *size leverage*, dan kepemilikan keluarga. Variabel dependen menggunakan variabel agresivitas pajak. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Metode penentuan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 125 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR) dan berpengaruh positif pada agresivitas pajak dengan menggunakan *proksi book tax difference* (BTD). *Size* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR) dan *book tax difference* (BTD). *Leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR). Kepemilikan keluarga berpengaruh positif pada agresivitas pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate*. Penelitian ini termotivasi karena mereplikasi dua literatur yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian Rusydi dan Martani (2016) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak dengan tiga praksi yaitu *effective tax rate* (ETR), *cash effective tax rate* (CETR), dan *book tax difference* (BTD). Selanjutnya penelitian Putri (2016) meneliti pengaruh kepemilikan keluarga, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk kembali meneliti mengenai pengaruh kualitas audit, *size*, *leverage*, dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan pada variabel dependen yang dipakai yaitu agresivitas pajak
- b. Kesamaan pada variabel independen yang dipakai yaitu kualitas audit.
- c. Kesamaan berapa tahun yang diteliti yaitu 5 tahun.
- d. Kesamaan Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yaitu pada:

- a. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penggunaan populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebanyak 125 pengamat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perbedaan tahun yang diteliti, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 selama 5 tahun.
- c. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan Kualitas Audit, *Size*, *Leverage*, dan Kepemilikan Keluarga dan penelitian ini menggunakan Variabel Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Kualitas Audit.

5. Asstia Rizka Alifa, Nuraini Fitria Sinulingga, Rumintang Oktaviani Sibarani, Waryu, Suropto (2019).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan *corporate social responsibility*, intensitas

modal dan koneksi politik. Variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi ini sebanyak 47 perusahaan dan sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga didapatkan 50 sampel. Metode sampling yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa koneksi politik yang dilakukan oleh perusahaan baik itu BUMN maupun BUMS adalah untuk melakukan lobi dengan pemerintah untuk menghindari pemeriksaan pajak, pengajuan pengurangan denda pajak maupun tindakan lain yang tergolong *tax evasion* atau *tax aggressiveness*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yaitu pada:

- a. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yaitu agresivitas pajak.
- b. Kesamaan terdapat pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan.
- c. Kesamaan terdapat pada berapa tahun lama perusahaan pertambangan yang diuji yaitu selama 5 tahun.
- d. Teknik metode sampling pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yaitu pada:

- a. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan *corporate social responsibility*, intensitas modal dan koneksi politik dan penelitian ini menggunakan Variabel Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Koneksi Politik, Kualitas Audit.
- b. Perbedaan pada tahun penelitian yang diuji pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan 2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015 sampai dengan 2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 47 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Arja Sadjiarto , Florencia , Olivia Nevanda (2019)

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah hubungan politik dan tata kelola perusahaan berdampak pada agresivitas pajak di sektor jasa dan perbankan di Indonesia. Penelitian ini mempunyai variabel independent koneksi politik dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya agresivitas pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan layanan dan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan olehnya berupa hubungan politik tidak mempengaruhi agresivitas pajak di kedua sektor tersebut. Di sektor jasa, tata kelola perusahaan diukur dengan dualitas CEO dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan pengukuran lainnya tidak

berpengaruh. Sektor perbankan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif, kepemilikan institusional dan reputasi auditor eksternal berpengaruh positif. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak di kedua sector. Motivasi melakukan penelitian ini karena terdapat sampel diambil dari sektor jasa dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017. Dibandingkan dengan sektor manufaktur, sektor jasa memiliki persentase pertumbuhan yang lebih tinggi, dan kemudian sektor jasa agresivitas pajak cenderung lebih tinggi. Sektor perbankan merupakan salah satu penyumbang pajak negara terbesar setelah perusahaan manufaktur.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yaitu pada:

- a. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yaitu variabel dependen dipakai yaitu agresivitas pajak.
- b. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yaitu salah satu variabel independen yang dipakai yaitu koneksi politik.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yaitu pada:

- a. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penggunaan populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor jasa dan perbankan di Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan.
- b. Perbedaan periode penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu 2013 – 2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015 – 2019.

- c. Perbedaan dari variabel dependen yang dipakai dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity* Dan Kualitas Audit.

7. Ni Putu Sri Devi Ratna Pratiwi, Imam Subekti, dan Aulia Fuad Rahman (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dugaan adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit sebagai solusi perpajakan agresivitas, dan keberadaan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi dalam pengaruh tata kelola perusahaan dan audit kualitas atas agresivitas pajak. Populasi dan sampel didapatkan dari perusahaan manufaktur sektor publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan sampel 66 perusahaan yang dikumpulkan pada tahun 2016-2017. Teknik metode analisis data menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan terbuka masuk PT Indonesia khususnya perusahaan manufaktur terbukti tidak melakukan agresivitas pajak. Itu membuat perusahaan tata kelola dan kualitas audit pada sampel perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan keluarga tidak dapat memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak, tetapi dapat memoderasi pengaruh kualitas pemeriksaan pajak agresivitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan keluarga maupun

perusahaan non-keluarga mematuhi dan mematuhi pajak ketentuan meskipun tingkat penerapan mekanisme tata kelola perusahaan masih rendah dan menggunakan auditor independent dari kantor akuntan publik yang berbeda. Motivasi yaitu karena perusahaan manufaktur sebagian besar kegiatan dalam pengambilan keputusan bisnis berkaitan dengan aspek perpajakan. Tambahan lagi, Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbesar sehingga diharapkan mampu mewakili keadaan secara keseluruhan perusahaan.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yaitu pada:

- a. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu variabel dependen yaitu agresivitas pajak.
- b. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu kualitas audit.
- c. Teknik metode analisis yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yaitu pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh tata kelola perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *capital intensity*, koneksi politik.
- b. Perbedaan perusahaan yang diuji, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- c. Perbedaan periode yang dipakai dalam penelitian terdahulu menggunakan 2 tahun periode 2016 -2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 5 tahun periode 2015-2019.

8. Ni Putu Deiya Suprimarini dan Bambang Suprasto H (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kualitas audit, dan kepemilikan institusional pada agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel independen *corporate social responsibility*, kualitas audit dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen menggunakan agresivitas pajak. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yaitu menggunakan 99 sampel yang dikumpulkan dengan *non participant observation*. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini termotivasi karena masih maraknya perusahaan manufaktur yang melakukan agresivitas pajak maka dari itu penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan dan pembuatan kebijakan bagi pemerintah untuk mencegah terjadinya tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara variabel dependen yaitu agresivitas pajak

- b. Kesamaan antara variabel independen yaitu kualitas audit.
- c. Kesamaan Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a. Perbedaan penggunaan populasi dan sampel penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perbedaan tahun penelitian menggunakan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 atau selama 3 tahun.
- c. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional dan penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Koneksi Politik, Kualitas Audit.

9. Viviane Ferreira de Oliveira Chiachio, Antonio Lopo Martinez

Variable independen nya *Effects of the Fleuriet model and liquidity ratios*. Sedangkan variabel dependennya agresivitas pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki jika tingkat agresivitas fiskal berubah tergantung pada struktur keuangan perusahaan, berdasarkan model Fleuret untuk analisis dinamis modal kerja. Teknik pengambilan data menggunakan metode regresi linier berganda untuk data panel dengan perusahaan tetap. Sampel yang dipakai terdiri dari 2.142 perusahaan pada tahun 2010-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu terdapat analisis tambahan untuk rasio likuiditas dinamis dan rasio likuiditas umum menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin rendah agresivitas pajak. Temuan menunjukkan bahwa agresivitas pajak yang lebih besar dapat dijelaskan sebagian oleh kesulitan likuiditas. Motivasi dalam pembuatan penelitian ini yaitu karena terdapat ditemukan bahwa baik pada perusahaan yang lebih sehat maupun yang kurang sehat, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat agresivitas pajak antar perusahaan yang diklasifikasikan menurut struktur Armada.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa persamaan yaitu pada:

- a. Kesamaan terdapat pada variabel dependen yaitu agresivitas pajak.
- b. Kesamaan terdapat pada variabel independen yaitu likuiditas.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yaitu pada:

- a. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan data sampel dari B3. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data penelitian selama tujuh tahun yaitu 2010 – 2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2015 – 2019.
- c. Perbedaan dari sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 2.142 perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 47 perusahaan selama lima tahun.

10. Ahmed Zem Zem dan Khaoula Fatouhi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan mencoba menunjukkan kepada investor kepatuhan mereka terhadap peraturan pajak. Teknik Analisis Data yang dipakai menggunakan analisis regresi digunakan untuk menentukan variabel mana yang dapat mengurangi agresivitas pajak. Analisis sampel 73 perusahaan Perancis pada indeks SBF 120 selama lima tahun 2006-2010. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ukuran papan dan persentase wanita di papan dapat mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak. Pengembalian aset dan ukuran perusahaan secara signifikan dan positif terkait agresivitas pajak. Secara parsial pengaruh variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan: variabel Semua yang lain sederajat, semakin tinggi proporsi direktur luar di dewan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak, variabel semakin kecil ukuran dewan, semakin besar kemungkinan agresivitas pajak berkurang. Kombinasi fungsi keputusan dan kontrol telah ditafsirkan dalam beberapa cara, variabel Menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dan Ketua Dewan Direktur membantu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, variabel: Semakin tinggi persentase wanita di dewan, semakin besar kemungkinan agresivitas pajak akan berkurang.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang terdapat beberapa persamaan yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang dipakai yaitu Agresivitas Pajak.
- b. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan teknik analisis regresi

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu memakai data perusahaan lembaga keuangan Perancis tahun 2006 sampai dengan 2010 sebanyak 73 perusahaan sedangkan penelitian yang sekarang memakai data perusahaan pertambangan sektor batu bara
- b. Penelitian terdahulu mengungkapkan bagaimana investor memandang perilaku penghindaran pajak dalam lingkungan internasional sedangkan penelitian yang sekarang mengungkapkan berapa besar peluang perusahaan untuk melakukan Agresivitas pajak
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepatuhan bayar pajak kepada investor tetapi penelitian sekarang menggunakan variabel independen Likuiditas, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Koneksi Politik, dan Kualitas Audit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Michael C. Jensen & Meckling, (1976) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency*. Perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai.

Agency theory merupakan suatu kontak *principal* serta agen. *Principal* menggunakan agen untuk bekerja dalam melakukan tugas dalam urusan *principal*,

termasuk di dalamnya pelimpahan kekuasaan dari principal kepada agen. Sebuah perusahaan yang memiliki modal yang terdiri dari saham perusahaan, seorang pemilik saham adalah sebagai *principal*, serta *Chief Executive Officer* (CEO) adalah agent. Pemegang saham berperan dalam menggunakan CEO untuk bekerja dan bertindak sesuai dengan urusan dalam principal (Dinar *et al.*, 2020). Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agen adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen. Sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga agent akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidak seimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara *principal* dan agent dapat mendorong agent dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada *principal* (Astriayu Widyari & Ketut Rasmini, 2019).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham

untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Perusahaan mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Dinar *et al.*, 2020).

2.2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah kegiatan yang lebih spesifik, yaitu terdiri dari transaksi yang tujuan khususnya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan sosial, kesehatan masyarakat, dan hukum (Astriayu Widyari & Ketut Rasmini, 2019).

Menurut Zenuari & Mranani, (2020) menyatakan bahwa dalam usahanya mengurangi beban pajak, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak sebagai bagian dari manajemen pajak. Sampai saat ini tidak ada referensi khusus yang dapat mendefinisikan dan mengukur tindakan *tax aggressiveness*. Sehingga peneliti menggunakan istilah agresivitas pajak perusahaan. Yusuf & Mulyani, (2020) menyatakan bahwa istilah agresivitas pajak digunakan untuk menjelaskan tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara berkelanjutan. Istilah yang digunakan dalam penelitian adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Agresivitas pajak adalah

suatu hambatan yang dilakukan untuk pemungutan dari pajak karena merupakan hal yang ilegal. Tjahjaningpoerwati, (2021) menyatakan tindakan agresivitas pajak setiap tahunnya diperkirakan bakal meningkat karena seperti halnya tarif pajak akan semakin yang tinggi, dan undang-undang yang berlaku tidak sesuai dengan tujuan awal, bahkan tidak pemerataan.

Manfaat agresivitas pajak perusahaan yaitu untuk penghematan pengeluaran atas pajak sehingga laba yang didapat pemilik menjadi lebih besar untuk memilih investasi perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan datang (Indradi, 2018). Kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah memungkinkan perusahaan dapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak (Suyanto, 2012). Untuk mengukur agresivitas pajak ada tiga cara yaitu:

1. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Digunakan untuk menggambarkan kegiatan agresivitas pajak karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi laba sebelum pajak. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="text-align: right; margin-right: 10px;">CETR (<i>Cash Effective Tax Rate</i>):</div> <div> $\frac{\text{kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ </div> </div>

2. ETR (*Effective Tax Rate*) bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Pengukuran dapat diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba sebelum pajak dari suatu perusahaan. *Effective Tax Rate* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR (Effective Tax Rate): } \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Selanjutnya untuk memperkuat penelitian ini digunakan model *Book Tax Difference* (BTD) yang dihitung dengan mengurangi laba akuntansi dengan laba fiskal yang merupakan perbedaan sementara (relatif) dan digambarkan dengan akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Model ini juga dapat mencerminkan strategi atau perilaku manajemen dalam mengelola pendapatan dan beban pajak Tang dan First (2011). *Book Tax Difference* (BTD) diperoleh dengan cara membagi pajak tangguhan dengan total asset menggunakan rumus Hanlon (2005) yaitu sebagai berikut:

$$\text{BTD} = \frac{\text{Total Dif Book-Tax i.t}}{\text{Total Asset i.t}}$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melihatkan laporan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan yang kemudian didalamnya terdapat rasio likuiditas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai baik. Sebaliknya, jika tingkat

likuiditas rendah maka kinerja perusahaan dinilai buruk. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat dikatakan perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak (Wahab *et al.*, 2017). Fungsi likuiditas dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dipakai untuk antisipator dana apabila ada kebutuhan yang mendesak.
- 2) Mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi hutang jangka pendek.
- 3) Digunakan sebagai bahan untuk penilaian apakah ada suatu perusahaan layak mendapat pinjaman atau tidak.
- 4) Sebagai berjalanya aktivitas bisnis sehari-hari.

Likuiditas terdiri dari tiga komponen dasar menurut Engle dan Lange, yaitu:

1. Kerapatan. Dalam hal ini menunjukkan pada adanya GAP dari harga yang disepakati dengan harga yang normal.
2. Kedalaman. Mempunyai perbedaan antara jumlah atau volume produk yang terjual dengan yang dibeli.
3. Resiliensi. Kecepatan perubahan harga yang sangat tinggi yang menuju bahwa harga tersebut efisien setelah terjadinya penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan 3 cara sebagai berikut:

1. Kemampuan membayar hutang dengan segera yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan. *Cash Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio: } \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2. *Quick Ratio* kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. *Quick Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{kas+efeka+Hutan}}{\text{Hutang Lanacr}}$$

3. *Working Capital Total Aset Ratio*. Likuiditas dari total n aktiva dan posisi modal kinerja netto. *Working Capital Total Aset Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Total Aset Ratio: } \frac{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan tersebut akan tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Mulya & Agatha, 2020).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah untuk menilai bagaimana perusahaan untuk mencari laba yang tinggi dalam

memenuhi kewajiban kewajiban dalam jangka waktu yang sedikit. Dalam memperoleh laba, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya tersebut melalui besar atau kecilnya laba yang diperoleh (Efendi *et al.*, 2021) Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang dapat digunakan oleh pihak luar dan pemilik usaha untuk menentukan kerjasama. Berikut ini jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu maupun maupun beberapa periode tentunya diantaranya:

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka akan semakin baik operasi sebuah perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On asset: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \mp \text{Bunga}}{\text{Total Aset rata rata}}$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.2.5 Capital Intensity

Aset adalah faktor yang sangat penting yang dapat mendukung keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan menghitung seberapa besar aset yang dipunya oleh perusahaan akan menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik, dan juga dari nilai aset yang diketahui maka pajak yang harus dibayarkan akan diketahui, perusahaan yang mempunyai nilai aset yang maka semakin sering juga perusahaan melakukan kegiatan agresif terhadap pajak karena perusahaan akan melakukan mempertahankan aset yang dimiliki dari pada untuk membayar pajak (Indradi, 2018). *Capital intensity* sebagai rasio dari nilai bersih dari property, plant, and equipment terhadap total aset, yang keduanya diukur pada nilai buku (Chiachio & Martinez, 2019).

$$\text{CAPINT i.t} = \frac{\text{Total Property, Plant, Equipment}}{\text{Total aset}}$$

2.2.6 Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Ariyani *et al.*, 2019). Koneksi politik juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan akses ke pemerintah pusat. Adanya koneksi politik di dalam perusahaan membuat perusahaan memperoleh perlakuan istimewa, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak rendah. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan menjadi motivasi untuk melakukan agresivitas pajak. Semakin banyak jumlah perusahaan memiliki hubungan dengan pemerintah maka semakin besar untuk melakukan agresivitas pajak. koneksi politik dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan 0 (nol) jika sebaliknya.

2.2.7 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ciri khas atau gambaran praktik dan hasil audit yang berdasarkan standar auditing yang berlaku dan standar pengendali mutu yang menjadikan ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang audit. Kualitas audit yang berhubungan dengan seberapa baik bagi sebuah pekerjaan yang diselesaikan dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor akan mengaudit laporan keuangan klien

yang dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor harus berpedoman teguh pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Sadjiarto *et al.*, 2019).

Menurut Amalia, (2021) indikator yang dipakai untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

- a) Mendeteksi salah saji, dalam mendeteksi salah saji auditor harus mempunyai sikap skeptisme profesional yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi apabila laporan keuangan mengandung kekeliruan atau kecurangan sehingga mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar.
- b) Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, acuan yang sudah diterapkan menjadi ukuran mutu wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam memberikan jasanya. Auditor harus bertanggung jawab kepada Ikatan Akuntan Indonesia yang sesuai dengan standar auditing yang berlaku dan mengharuskan berpraktik dengan mematuhi standar yang berlaku.
- c) Kepatuhan terhadap SOP, penerapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa saja yang diperlukan dan lain lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan.

2.2.8 Pengembangan Hipotesis

1. Likuiditas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Nasyaroeka, 2016). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Dinar *et al.*, 2020). Hasil penelitian Yani, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Wahyuni, (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Andirani *et al.*, 2020). Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Margie & Habibah, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan akan meminimalkan beban pajak yang di bayar agar profitabilitas terlihat tinggi dimata investor. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi mendapatkan kesempatan dalam melakukan penghindaran pajak yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Perusahaan dengan laba tinggi lebih berpotensi melakukan agresivitas pajak (Mulyadi, 2019)

3. Capital Intensity Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Ardyansah, (2014) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan *tax planning* sehingga mempunyai ETR yang rendah. *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dipunyai. Setiap tahunnya aset tetap mempunyai umur ekonomis yang akan menyebabkan beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut akan mengakibatkan berkurangnya laba sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Sehingga perusahaan yang mempunyai asset yang tinggi berpotensi melakukan agresivitas pajak (Wijatmoko *et al.*, 2021).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Ariyani *et al*, (2019) berpendapat semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban depresiasinya sehingga mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang. Hal ini akan mengakibatkan penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil atau berkurang.

4. Koneksi Politik Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik memiliki manfaat risiko menurun, akses informasi tentang perubahan pajak, sehingga perusahaan yang terkait secara politik memiliki risiko deteksi yang lebih rendah karena dilindungi oleh hubungan politik (Ariyani *et al.*, 2019). Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik dalam membayar pajak memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkait. Penjelasan tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa dengan adanya perusahaan yang memiliki keterkaitan politik maka akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Menurut Fajri (2019), adanya pengaruh positif hubungan politik terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang terkait dengan hubungan politik memiliki manfaat risiko menurun, akses informasi tentang perubahan pajak, sehingga perusahaan yang terkait secara politik memiliki risiko deteksi yang lebih rendah karena dilindungi oleh hubungan politik. Perusahaan yang terkait dengan

hubungan politik dalam membayar pajak memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkait (Ariyani *et al.*, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa dengan adanya perusahaan yang memiliki keterkaitan politik maka akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan.

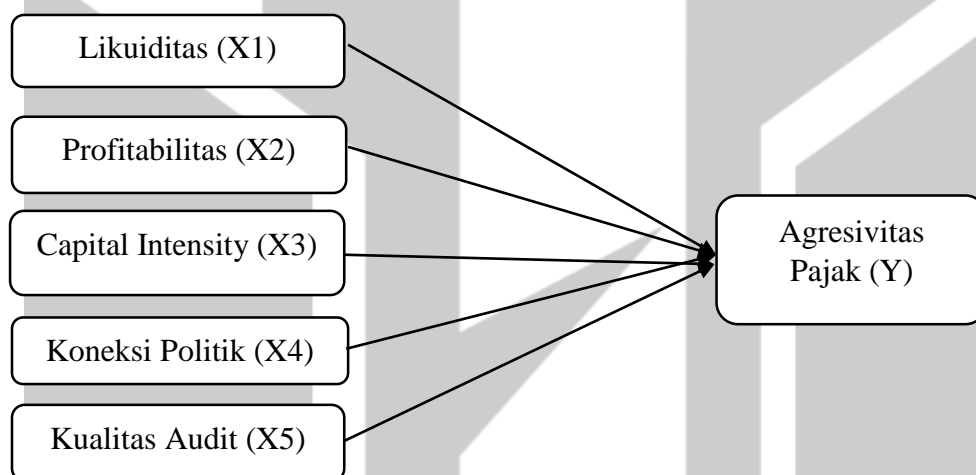
5. Kualitas Audit Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam proses pengauditan yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Menurut Alifa *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap perilaku pajak agresif perusahaan. Audit laporan keuangan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas. Hal tersebut KAP *Big Four* berafiliasi dengan berbagai KAP di seluruh dunia sehingga menjadi lebih menguasai teknik audit dan lebih memahami bisnis klien. Nilai kontrak KAP *Big Four* yang besar berkaitan erat dengan risiko yang ditanggung oleh KAP. Hal tersebut menyebabkan partner KAP untuk saling mengawasi (*peer review*) sehingga meningkatkan independensi dan kompetensi partner lain (Margie & Habibah, 2021).

Studi tentang pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak juga dilakukan oleh Suprimarni & H, (2017). Studi tersebut menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas audit dengan perilaku pajak agresif perusahaan. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil yang diperoleh Leksono *et al.*, (2019) yang mendapatkan hasil kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin berkualitas audit yang dihasilkan auditor dianggap akan

semakin mengurangi perilaku pajak agresif perusahaan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa perusahaan di Indonesia terutama pada perusahaan sektor pertambangan yang masih belum melakukan proses audit yang baik dan benar. Kualitas audit sangat berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesisi Penelitian

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H₃: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H₄: Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H₅: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.